

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan

Renata Tabernakel. R¹, Vidia Kumala Dewi², Zein Agustin³

¹²³Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Email: vidiadewi28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Periode yang diteliti adalah 5 tahun dari tahun 2019-2023. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah purposive sampling. Terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dan terdapat 25 sampel yang akan diuji. Alat yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah E-views 12. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba yang dilakukan oleh perusahaan dan mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan; Komisaris Independen; Komite Audit; Manajemen Laba;

Abstract

This research is research that uses quantitative data. Data obtained from annual reports of companies are listed on the Indonesian Stock Exchange and company websites. The period studied is 5 years from 2019-2023. The technique used to determine the sample is purposive sampling. There are 6 companies that meet the criteria and there are 25 samples that will be tested. The tool used to test the hypothesis is E-views 12. This research aims to analyze the implementation of Independent Commissioner, Audit Committee, Earnings Management carried out by companies and determine the influence of Independent Commissioner, Audit Committee, and Earnings Management on company integrity financial statements.

Keywords: Financial Report Integrity; Independent Commissioner; Audit Committee; Earnings Management;

PENDAHULUAN

Bagi beberapa pemangku kepentingan, laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting. Namun demikian, perusahaan juga melakukan manajemen laba dengan metode yang berbeda untuk meningkatkan kehadiran laporan keuangan mereka (Shahwan, 2021). Laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan bagi investor untuk bertindak dan mencerminkan kondisi keuangan dasar perusahaan, laporan keuangan harus mencakup berbagai informasi tentang kinerja, posisi, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. (Sari & Adi, 2023)

Fenomena terjadi di Indonesia, ada kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) yang memanipulasi laba sejak tahun 2006. Asuransi ini melaporkan laba semu sejak tahun 2006, tetapi pada tahun 2019, mereka gagal membayar klaim polis nasabah sebesar Rp 12,4 triliun, yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 16,8 triliun (Mediaindonesia.com). Selain itu, pada tahun 2018, PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) mengalami masalah dengan PT. Mahata Aero Teknologi. Pada laporan keuangan tahun 2018, PT. Mahata Aero Teknologi dilaporkan membukukan laba bersih US \$809,84 ribu, atau Rp 11,33 miliar, meskipun PT. Mahata Aero Teknologi belum melakukan pembayaran (Liputan 6). Dan proses akuntansi perusahaan Garuda tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), auditor yang mengaudit laporan keuangannya, Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan auditor Kasner Sirumapea, dianggap tidak mengikuti standar audit yang ditetapkan (CNBC Indonesia). Alhasil perusahaan dinyatakan pencabutan perdagangan saham sementara (suspense) di Bursa Efek Indonesia, serta perusahaan harus melakukan restatement laporan keuangan untuk mengetahui hasil sebenarnya.

Secara umum, Tata Kelola Perusahaan adalah fungsi yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan (Mulyadi et al., 2021). Dengan diterapkannya Tata Kelola Perusahaan yang baik akan berdampak pada hasil laporan keuangan, manajemen atau perusahaan akan sulit untuk melakukan manipulasi data akuntansi karena adanya pengawasan dari dewan komisaris sehingga laporan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas (Abbas et al., 2021). Struktur Tata Kelola Perusahaan dalam penelitian ini diproksi dengan dua mekanisme yaitu komisaris independen dan komite audit.

Komisaris Independen bertugas mengawasi kinerja direksi dan berperan sebagai mediator untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan dengan para pemegang saham. Oleh karena itu, Komisaris Independen memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keterbukaan informasi perusahaan (UU No. 40 Tahun 2007). Hasil penelitian Abbas et al. (2021), MrNizam et al., (2022) dan Izzah & Nawirah (2021) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh dan cenderung positif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Setiyawati (2022) dan Ningsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dan menurut Ulfa & Challen, (2020) Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Komite Audit adalah salah satu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dengan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Kamila et al., n.d. (2021) Komite Audit merupakan bagian dari

dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Tugas utama Komite Audit meliputi memantau perencanaan dan pelaksanaan audit, serta mengevaluasi hasil audit untuk menilai kelayakan dan efektivitas pengendalian internal, termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Bedasarkan penelitian terdahulu, penelitian Hoesada & Pradika (2019), dan Srikanthi & Suryandari, (2020) memberikan pengaruh yang signifikan sedangkan Permatasari et al., n.d.(2019) menyatakan bahwa Komite audit memberikan pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Abbas et al., (2021), Wulandari. et al., (2021) dimana Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dan menurut Ainiyah et al., (2021) Komite Audit cenderung berpengaruh negatif bagi Integritas Laporan Keuangan.

Manajemen Laba merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. (Khairani, 2022). Definisi manajemen laba merupakan suatu kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan. Manajemen laba diukur dengan model jones dimodifikasi dengan *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran dari manajemen labanya. Menurut penelitian oleh Ayem & Yuliana, (2019) manajemen laba mempengaruhi integritas pelaporan keuangan karena itu merupakan tindakan langsung yang dilakukan manajemen untuk menyampaikan kinerja perusahaan melalui laporan laba yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanty, (2024) dan Paulina Lubis et al., (2019) bahwa Manajemen Laba berpengaruh tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sementara, penelitian oleh Luh et al., (2022), Khairani, (2022) dan Sucitra et al., (2021) menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak mempengaruhi atau berpengaruh negatif signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Selain itu juga, diajukan pertanyaan penelitian yang berkaitan yaitu: Apakah Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba, masing-masing memiliki pengaruh signifikan baik baik parsial maupun simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan? Melalui rumusan pertanyaan ini, tujuan penelitian ini disusun ini disusun adalah untuk menguji dan mengetahui Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan pada saat fenomena terjadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi (Agency Theory) merupakan hubungan antara prinsipal dan agen. Ini menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen untuk mendorong agen untuk membuat keputusan yang paling menguntungkan prinsipal. Karena mereka memiliki kepentingan masing-masing untuk kepentingan agensi, agen dan direktur akan menimbulkan masalah bagi agensi. Tidak jarang juga terjadi asimetri informasi, yang berarti bahwa informasi tidak seimbang antara pengguna informasi (prinsipal) dan penyedia informasi (manajemen).

Teori keagenan berasal dari hubungan kerja antara pemimpin yang memiliki otoritas dan agen yang menerima otoritas untuk mengelola entitasnya. Karena agen

lebih memahami kondisi entitas daripada prinsipal, agen harus memberikan informasi kepada prinsipal. Namun, ketika manajemen bertindak sebagai agen, mereka mungkin tidak dapat menjelaskan keadaan sebenarnya dari perusahaan. Ini dapat terjadi karena agen mencoba mencari keuntungan dan melindungi kelemahan manajemen. Ada perbedaan kepentingan yang sering terjadi antara principal dan agen, yang dapat menyebabkan masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan. Selain itu, konflik kepentingan dapat muncul karena manajemen mengutamakan kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan organisasi, dan manajemen tidak selalu mempertimbangkan kepentingan pemilik. (Zoebar, 2020)

Oleh karena itu, untuk mencegah agen menyampaikan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik perusahaan yang mengarah pada tendensi pemalsuan laporan keuangan, auditor yang memiliki wewenang untuk menilai dan memeriksa laporan keuangan agen adalah pihak ketiga yang independen.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Statement of *Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan informasi. Sementara menurut (Pradika & Hoesada, 2019) Integritas laporan keuangan adalah penyajian informasi mengenai keadaan sebenarnya yang dapat diandalkan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian data keuangan perusahaan yang akurat, andal, benar, dan bebas bias, sehingga mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif tanpa menyesatkan pengguna informasi. Laporan keuangan sendiri merupakan catatan atau data keuangan yang disusun oleh perusahaan untuk menggambarkan kinerja serta kondisi keuangannya selama periode akuntansi, dengan tujuan agar bermanfaat bagi berbagai pihak. Manajemen menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan (stakeholders), sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya (Nugraheni, 2021).

Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi harus memenuhi kualitas utama dan kualitas pendukung tersebut. Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme adalah reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian sehingga ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan situasi bisnis dapat dipertimbangkan secara memadai(Permatasari et al., 2019)

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan dewan komisaris lainnya, anggota direksi, atau pemegang saham pengendali. Afiliasi yang dimaksud meliputi hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lain, anggota direksi, atau pemegang saham pengendali, yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen (POJK No.33/POJK.04/2014).

Keberadaan komisaris independen akan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi karena hadirnya komisaris independen dalam perusahaan dapat melindungi dan mengawasi pemegang saham minoritas, mengawasi kebijakan manajemen dan sebagai penegah apabila terjadi perselisihan antara manajer internal (Wahyudi & Setiyawati, 2022).

Apabila dalam perusahaan memiliki jumlah anggota komisaris independen yang lebih banyak dari ketentuan peraturan maka perusahaan tersebut dapat diasumsikan sebagai perusahaan yang memiliki pengawasan yang efektif karena kinerja manajemen dapat terkelola dengan baik hal ini tentunya berpengaruh pada meningkatnya integritas laporan keuangan perusahaan serta berpotensi dalam meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan. (Sucitra et al., 2021)

Komite Audit

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimum anggota Komite Audit (Bapepam No.Kep-29/PM/2004).

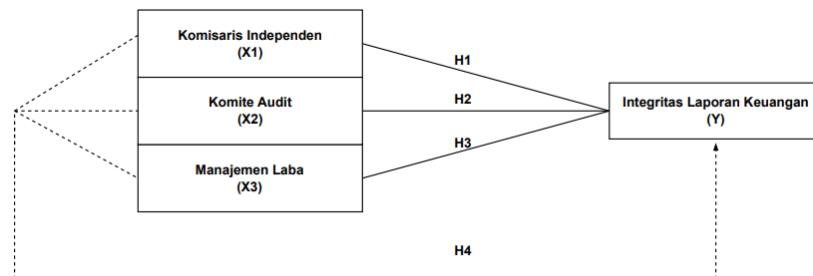
Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari diluar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal Badewin, (2019). Tugas dan tanggung jawab komite audit meliputi menelaah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan (corporate governance), serta memantau pengendalian internal perusahaan. Selain itu, komite audit juga berperan sebagai penghubung antara dewan komisaris dan auditor eksternal. Lebih jauh, komite ini berkontribusi dalam meminimalkan permasalahan keagenan yang disebabkan oleh asimetri informasi. (Ashari & Krismiaji, 2020)

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan sengaja mengabaikan kebenaran material dan fakta akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, yang mengakibatkan penyajian informasi yang menyesatkan ketika digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut (Novita Sari., Achmad Hizazi., 2021) manipulasi laporan keuangan sering dikaitkan dengan perilaku manajer atau pihak yang menyusun laporan keuangan. Hal ini terjadi karena manajer kerap menyimpang dari aturan, misalnya demi memperoleh bonus yang bergantung pada laba perusahaan. Jika laba yang dihasilkan kecil, bonus yang diterima juga akan kecil, sehingga manajer cenderung berusaha meningkatkan laba dengan cara memanipulasi laporan keuangan.

Manajemen laba dapat diukur menggunakan Model Modified Jones, yang berfokus pada selisih antara akrual diskresioner dan non-diskresioner. Model Modified Jones dipilih karena keandalannya dan kemampuannya memberikan hasil yang konsisten melalui perhitungan yang terstandarisasi (Safitri & Bahri, 2021).

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

Dari kerangka berpikir tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H.1 Diduga Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa dengan dilibatkannya dewan komisaris dari luar perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris dalam mengawasi manajemen sehingga mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Abbas et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh MrNizam et al., (2022), Izzah, (2021), dan Azzah, (2021) menyatakan bahwa Komisaris Independen cenderung berpengaruh positif terhadap atas penerapan Integritas Laporan Keuangan. Bedasarkan landasan tersebut, maka hipotesis pertama data penelitian ini adalah:

H1 : Diduga terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

2. H.2 Diduga Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Pradika & Hoesada, (2019), Srikandhi & Suryandari, (2020) , dan Halim, (2021) berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dan juga penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., (2019) mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan karena membantu dewan komisaris untuk memantau proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Bedasarkan landasan tersebut, maka hipotesis kedua data penelitian ini adalah:

H2 : Diduga terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

3. H.3 Diduga Manajemen Laba secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Jika bisnis menerapkan praktik manajemen laba, laporan keuangan mereka akan menjadi tidak kredibel karena informasi yang disajikan menjadi tidak wajar atau mengandung salah saji yang signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Luh et al., (2022), Sucitra et al., (2021) dan Costa & Sofian, (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan Manajemen Laba tidak berpengaruh dan cenderung negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Bedasarkan landasan tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H3 : Artinya Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

4. H.5 Diduga Komisaris Independen, Komite Audit, dan Manajemen Laba secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan (Abbas et al., 2021) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian yang dilakukan (Pradika & Hoesada, 2019) menyatakan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan, hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Luh et al., 2022) yang menyatakan bahwa Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan dan cenderung negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H5 : Diduga terdapat pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif dan ilmiah yang data-data nya diperoleh dalam bentuk angka atau nilai yang bersifat statistik. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan mengenai masalah yang berupa fakta dari suatu populasi dan bertujuan untuk menjawab sebuah hipotesis dari suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini juga bersifat komparatif, yang sifatnya mencari satu atau lebih akibat-akibat yang ditimbulkan dan mengujinya dengan menelusuri kembali masa lalu untuk mencari sebab-sebab, kemungkinan hubungan, dan maknanya.

Sumber daya pada penelitian ini diperoleh dari website resmi idx, www.idx.com serta dari halaman website masing- masing perusahaan. Dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang perolehnya melalui pihak kedua dan telah tersedia tanpa perlu diolah. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dibuat oleh masing-masing perusahaan. Menurut (Febriyanti & Wahidahwati, 2020) Penelitian kausal berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2014 hingga 2018.

Menurut Sugiyono (2010:72), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat dianggap sebagai perwakilan populasi. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Perusahaan

Keterangan	Hasil
Perusahaan yang telah terdaftar di BEI selama periode penelitian	25
Kriteria	
Menerbitkan <i>Annual Reports</i> selama periode penelitian	(19)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(11)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahunnya secara rutin	(2)
Total Sampel	6

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 hingga periode tahun 2023 perusahaan di Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel Pengukuran

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Integritas Laporan Keuangan	Market value of Equity / Book value of equitys	Ratio
2.	Komisaris Independen	Numbers of Members of the Board of Commissioners from Outside the Company / Total Board of Commissioners Owned by the Company x 100%	Ratio
3.	Komite Audit	Ln (Total Number of Audit Committee)	Nominal
4.	Manajemen Laba	<i>Modified Jones Models:</i> $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	Ratio

Variable Dependent

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen), dalam penelitian ini variabel dependen adalah Integritas Laporan Keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Untuk mengetahui integritas laporan keuangan yang baik, biasanya digunakan untuk mengukur konsepatisme akuntansi dengan menggunakan indeks konsepatif yang menggunakan proksi pasar untuk nilai aset buku. Rasio ini menunjukkan perbandingan nilai buku ekuitas dengan nilai pasar ekuitas. Jika rasionya lebih besar dari 1, maka perusahaan menggunakan akuntansi yang konservatif karena mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya, yang mengurangi integritas laporan keuangan (Ayem & Yuliana, 2019). Integritas Laporan Keuangan diukur menggunakan konservatisme dari model Beaver & Ryan (2000) yaitu Market to Book Value (MBV) dengan rumus berikut

$$\text{Market to Book (ILK}_{it}\text{)} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

$$\qquad\qquad\qquad \text{Total Ekuitas}$$

$$\text{Nilai Buku per Saham} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Variable Independent

Pada penelitian ini, digunakan 3 variable independent. Yaitu Komisaris Independen dan Komite Audit, dan Manajemen Laba.

Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota eksternal dewan direksi perusahaan yang bertugas memantau dan mengevaluasi kegiatan organisasi secara keseluruhan untuk mengidentifikasi kesalahan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Penerapan SAK perusahaan dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Teori keagenan mengatakan bahwa dewan komisaris independen membuat kinerja manajemen lebih jelas. Ini dapat mencakup tindakan manajemen yang menyimpang atau berbahaya bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya. (Costa & Sofian, 2023)

$$BOC_{\text{Indep}} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Dalam bidang Tata Kelola Perusahaan, komite audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku serta memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral (sutedi, 2011:162). Bedasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-200, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua komite audit. Komite Audit diukur dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Manajemen Laba

Perusahaan yang terjadi manajemen laba akan membuat integritas laporan keuangan turun karena informasi yang diberikan tidak mencukupi atau mengandung salah saji material. Suatu perusahaan dapat kehilangan kepercayaan masyarakat dan membuat kreditor dan investor membuat keputusan yang salah jika adanya manajemen laba. Penelitian

Total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = Net Income - Cash Flow from Operations$$

Nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi *OLS* (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \hat{b}_0 \left[\frac{1}{TA_{t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \sum$$

Keterangan = $TAC_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i periode t.

TA_{t-1} = Total aset untuk perusahaan i periode t-1.

$Sales_{i,t}$ = Perubahan penjualan perusahaan i periode t.

$PPE_{i,t}$ = Aktiva tetap (*gross property, plant, and equipment*)
perusahaan i periode t.

Nilai nondiscretionary total accrual (NDA)

$$NDA_{i,t} = \hat{b}_0 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_1 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \hat{b}_2 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right]$$

Keterangan : $NDA_{i,t}$ = Nondiscretionary accrual pada tahun t.

$TR_{i,t}$ = Perubahan piutang dagang perusahaan i periode t.

b = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual.

Nilai discretionary accruals (DAC)

$$DAC = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menggambarkan data yang diperoleh dengan nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi (Elvina Yuliani, 2021). Untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, uji asumsi klasik digunakan, yaitu penaksiran linier tidak bias terbaik atau penaksiran linier tidak bias terbaik, di antaranya :

a. Uji Normalitas

Untuk emeriksa apakah residual dari model regresi terdistribusi normal atau tidak menggunakan metode kolmogorov-smirnov. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai signifikansi \geq taraf nyata (0,05), maka data terdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah berkorelasi dari model regresi antar variabel bebas dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor dan Tolerance. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Apabila Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah menunjukkan perbedaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dari model regresi dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak membentuk pola tertentu teratur (berdistribusi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas .

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah berkorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dari model regresi (Ghozali, 2018), dengan menggunakan uji run test. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda adalah analisa untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua variable atau lebih variabel independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variable indenpenden. serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Dalam analisis regresi variabel bebas berfungsi untuk menerangkan (explanatory) sedang variabel terikat berfungsi sebagai yang diterangkan (the explained).

a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa kuat masing-masing variabel independen mengetahui variabel-variabel dependennya. Menurut Ghozali (2013:178) uji parsial atau biasa dikenal dengan uji t (t-test) merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila nilai t lebih dari 5% ($>0,05$) maka hipotesis tersebut ditolak.

Apabila nilai t kurang dari 5% ($<0,05$), maka hipotesis tersebut diterima.

b. Pengujian Model / Anova (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mempengaruhi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabelvariabel dependen secara simultan Baroroh (2014:2). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mencari tahu seberapa besar tingkat persentase pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada penelitian tersebut. Koefisien determinasi juga mengindikasikan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya Ghozali (2013:97). Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika R² mendekati 1, maka variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi berapa variasi dari variabel dependen pada hipotesis tersebut.

Jika R² menjauh dari nilai 1 dan mulai mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen semakin terbatas.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel moderasi dalam hafalan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat juga diuji melalui analisis ini. Sebelum analisis dimulai, akan dilakukan uji statistik, deskriptif, asumsi klasik, dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data. Dalam penelitian ini data yang akan kita ketahui gambarannya adalah Komisaris Independen, Komite Audit, dan Manajemen Laba serta Integritas Laporan Keuangan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2019 sampai tahun 2023 yang dapat diakses atau diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Sedangkan jumlah sampel yang diperoleh dengan metode purposive sampling sebanyak 6 perusahaan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Dengan total data observasi yang diperoleh untuk menjadi objek penelitian sebesar 30 data.

Date: 12/12/24 Time: 22:00

Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	6.712120	2.053333	3.500000	-0.808908
Median	2.732438	2.000000	3.000000	-0.200894
Maximum	39.82846	3.300000	7.000000	0.142579
Minimum	0.284546	1.200000	2.000000	-4.318855
Std. Dev.	11.09464	0.563079	1.196259	1.425849
Skewness	2.415373	0.264877	1.782411	-1.781692
Kurtosis	7.299743	2.809872	4.857744	4.278426
Jarque-Bera	52.27987	0.395984	20.19895	17.91511
Probability	0.000000	0.820376	0.000041	0.000129
Sum	201.3636	61.60000	105.0000	-24.26725
Sum Sq. Dev.	3569.641	9.194667	41.50000	58.95830
Observations	30	30	30	30

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

1. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data bahwa Komisaris Independen (KI) memiliki nilai minimum 1,2 dan maximum 3,3 yang berarti proporsi Komisaris Independen yang paling sedikit dari perusahaan sampel sebesar 1,2 dan proporsi Komisaris Independen yang paling banyak sebesar 3,3. Sedangkan nilai mean sebesar 2,053333 dengan nilai standar deviasi 0,563079. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Komisaris Independen adalah sebesar 2,053333 yang belum memenuhi peraturan dari POJK No.33/POJK.04/2014 tentang persentase komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota.
2. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data bahwa Komite Audit (KA) memiliki nilai minimum 2,0 dan maximum 7,0 yang berarti jumlah anggota komite audit yang paling sedikit dari perusahaan sampel sebesar 2 orang dan jumlah anggota komite audit yang paling banyak sebesar 7 orang. Sedangkan nilai mean sebesar 3,5 menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan sampel mempunyai rata-rata sebesar 3,5 dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki perusahaan. Nilai standar deviasi komite audit 1,196259 menunjukkan variasi yang terdapat dalam dewan direksi.
3. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data bahwa Manajemen Laba (DAC) memiliki nilai minimum sebesar sebesar -4,318855 dan nilai maksimum sebesar 0,142579. Rata-rata untuk variabel manajemen laba adalah sebesar -0,808908 dengan nilai standar deviasi 1,425849. Manajemen laba memiliki arti pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Artinya perusahaan melakukan manajemen laba yaitu hanya 8,08 %
4. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan data bahwa Integritas Laporan Keuangan (PVB) memiliki nilai minimum sebesar 0,284546 atau 28,45 persen, dan nilai maksimum sebesar 39,82846 atau 3.982,84 persen. Nilai penyimpangan data integritas laporan keuangan adalah sebesar 6,712120, lebih besar dari rata-rata sebesar 2,732438, dengan demikian penyebaran data untuk variabel integritas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lain.

Pemilihan Model Estimasi

Hasil Uji Chow test ini model yang terpilih adalah Fixed Effect Model, sehingga model estimasi yang dilakukan selanjutnya adalah Uji Hausmant. Hasil Uji Husman model yang terpilih pada penelitian ini adalah model Random Effect Model, sehingga untuk model estimasi selanjutnya yaitu Uji Lagrange Multiplier (LM). Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah Random Effect Model. Berdasarkan hasil Uji Hausmant dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah FEM.

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.338615	(5,21)	0.0225
Cross-section Chi-square	17.548617	5	0.0036

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Nilai Probabilitas $0,0225 < 0,05$ maka yang dipilih adalah model FEM

2. Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.460015	3	0.0150

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausmant
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Nilai Probabilitas $0,0150 < 0,05$ maka yang dipilih adalah model FEM

3. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.051370 (0.8207)	2.678990 (0.1017)	2.730360 (0.0985)
Honda	-0.226649 (0.5897)	-1.636762 (0.9492)	-1.317631 (0.9062)
King-Wu	-0.226649 (0.5897)	-1.636762 (0.9492)	-1.371070 (0.9148)
Standardized Honda	0.677726 (0.2490)	-1.482667 (0.9309)	-3.939912 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.677726 (0.2490)	-1.482667 (0.9309)	-3.977125 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Tabel 4.4 Hasil Uji LM
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Nilai Probabilitas $0,8207 > 0,05$ maka yang dipilih adalah model CEM

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (Uji F), dan uji parsial (Uji T). Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis yang diuji adalah berdasarkan pada tingkat signifikansi 0,05 adalah probability kesalahan sebesar 5%. Hasil uji parsial dan simultan ditunjukkan pada Tabel di bawah ini.

Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/12/24 Time: 22:10
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.64759	12.69270	2.178227	0.0386
X1	-16.57876	2.991686	-5.541611	0.0000
X2	3.872940	3.714919	1.042537	0.3068
X3	3.697721	3.123439	1.183862	0.2472

Tabel 4.5 Hasil Uji T
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Maka pengaruh Variable Independen terhadap Variable Dependen secara parsial, adalah sebagai berikut :

- a. Hasil uji t-Statistic pada variable X1 diperoleh t hitung sebesar $-5,541611 <$ dari t tabel yaitu 2,048407. Dan nilai sign $0,0000 < 0,05$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- b. Hasil uji t-Statistic pada variable X2 diperoleh t hitung sebesar $1,042537 <$ dari t tabel yaitu 2,048407. Dan nilai sign $0,3068 > 0,05$. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.
- c. Hasil uji t-Statistic pada variable X3 diperoleh t hitung sebesar $1,183862 <$ dari t tabel yaitu 2,048407. Dan nilai sign $0,2472 > 0,05$. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil Uji F

R-squared	0.571584	Mean dependent var	6.712120
Adjusted R-squared	0.522151	S.D. dependent var	11.09464
S.E. of regression	7.669347	Akaike info criterion	7.035906
Sum squared resid	1529.291	Schwarz criterion	7.222732
Log likelihood	-101.5386	Hannan-Quinn criter.	7.095673
F-statistic	11.56290	Durbin-Watson stat	0.804091
Prob(F-statistic)	0.000053		

Tabel 4.6 Hasil Uji F
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Nilai F hitung sebesar 11,56290 > F tabel yaitu 2,975154 dan nilai sign 0.000053 < 0,05. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Yang artinya, Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Integristas Laporan Keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.571584	Mean dependent var	6.712120
Adjusted R-squared	0.522151	S.D. dependent var	11.09464
S.E. of regression	7.669347	Akaike info criterion	7.035906
Sum squared resid	1529.291	Schwarz criterion	7.222732
Log likelihood	-101.5386	Hannan-Quinn criter.	7.095673
F-statistic	11.56290	Durbin-Watson stat	0.804091
Prob(F-statistic)	0.000053		

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,571584 atau 57,1584%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable independent yang terdiri dari Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba mampu menjelaskan variable Nilai Perusahaan sebesar 57,1584% dan sisanya yaitu 42,8416% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan jenis model terbaik yang dihasilkan, yaitu model CEM

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.029985	-0.071962
X2	0.029985	1.000000	-0.946488
X3	-0.071962	-0.946488	1.000000

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,029985 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $-0,071962 < 0,85$, X2 dan X3 sebesar $-0,946488 < 0,85$. Maka disimpulkan bahwa terbebas dari multikoliniritas atau lolos Uji Multikoliniritas.

Uji Heteroskadesititas

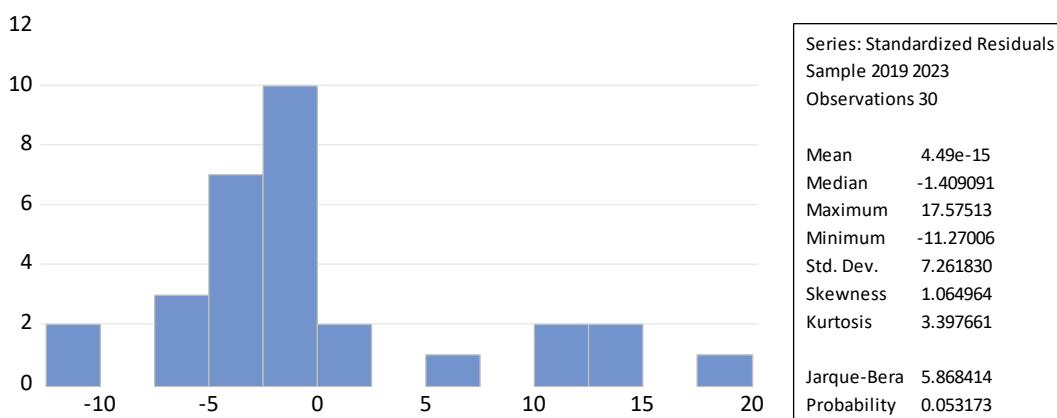
Unrestricted Test Equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 12/12/24 Time: 22:28
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Iterate weights to convergence
Convergence achieved after 8 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.15153	4.319193	3.276430	0.0030
X1	-4.001333	2.147176	-1.863533	0.0737
X2	-0.494690	0.193133	-2.561399	0.0166
X3	0.100864	0.167542	0.602022	0.5524

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Nilai probabilitas X1 sebesar $0,0737 > 0,05$, X2 sebesar $0,0166 < 0,05$, X3 sebesar $0,5524$. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variable diatas terbebas dari Heteroskadesititas atau Lolos Uji Heteroskadesititas.

Uji Normalitas



Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Diketahui Nilai probability Jaquer Bera sebesar $0,053173 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	5.938281	Prob. F(2,24)	0.0080
Obs*R-squared	9.931187	Prob. Chi-Square(2)	0.0070

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

LM Test nya adalah berkesimpulan terjadi Autokorelasi, dan data tidak lolos dalam uji Autokorelasi, maka diperlukan perbaikan dengan menggunakan transformasi data *First Difference*.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.560947	Prob. F(2,23)	0.5783
Obs*R-squared	1.348772	Prob. Chi-Square(2)	0.5095

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024 (Eviews 12)

Hasil setelah dilakukannya metode transformasi data *First Difference*, nilai Obs*R-Squared pada prob Chi-Squared nya adalah 0.5095, nilai ini lebih besar dengan nilai 0.05. Maka disimpulkan bahwa terbebas dari Autokorelasi atau lolos Uji Autokorelasi.

PERSAMAAN REGRESI DATA PANEL

$$\text{ABS(RESID)} = -14.5628612195 + 1.35060539476*X1 + 3.294597644*X2 - 8.87336727027*X3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar -14.5628612195, maka dapat diartikan bahwa jika variabel independent naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan meningkat sebesar -14.5628612195
- Nilai Koefisien regresi variable X1 bernilai positif sebesar 1.35060539476, maka bisa diartikan bahwa jika variable X1 meningkat maka variable Y akan menurun sebesar 1.35060539476, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien regresi variable X2 bernilai positif sebesar 3.294597644, maka bisa diartikan bahwa jika variable X2 meningkat maka variable Y akan meningkat sebesar 3.294597644, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien regresi variable X3 bernilai negatif sebesar -8.87336727027, maka bisa diartikan bahwa jika variable X3 meningkat maka variable Y akan meningkat sebesar -8.87336727027

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menguji pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti ini yaitu pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Manajemen Laba secara simultan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Komisaris Independen berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian dalam ini hanya perusahaan yang terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan yang telah diaudit setiap tahunnya secara rutin yang menyebabkan hasil penelitian kurang memberikan manfaat secara maksimal, seluruh penjelasan cenderung berupa dugaan secara konseptual, didukung pula oleh penelitian-penelitian terdahulu dan pemilihan sampel tidak dapat digeneralisasikan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan penelitian pada perusahaan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memperluas tahun penelitian dan menambah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). *The Influence of Independent Commissioners , Audit Committee and Company Size on the Integrity of Financial Statements La Influencia De Los Comisarios Independientes , El Comité De Auditoría Y El Tamaño De La Empresa En La Integridad De*. 39(October). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i10.5339>
- Ainiyah, K., Darmayanti, N., & Rosyida, I. A. (2021). *PENGARUH INDEPENDENSI, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)*. 5(September), 196–208.
- Ashari, S., & Krismiaji, K. (2020). Audit Committee Characteristics and Financial Performance: Indonesian Evidence. *Equity*, 22(2), 139–152. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.1326>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). *PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR , KUALITAS AUDIT , MANAJEMEN LABA , DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)*. 16(1).
- Azzah, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 64–76. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p64-76>
- Badewin. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit Dan Kualitas*

Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Badewin , Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas L. 8, 19–31.

- Costa, T. D. S. R. D. C., & Sofian. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 91–101. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5349>
- Damayanty, P. (2024). *The influence of managerial ownership, financial distress, and earnings management on the integrity of financial statements*. 7, 8429–8439.
- Dewi, A. S., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 99–105.
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–23.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 8(2), 223–233.
- Indriyasni, A., Novius, A., & Mukhlis, F. (2023). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT SERTA UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 1(1).
- Izzah, K. (2021). *Earnings Management , Good Corporate Governance , Size of Public Accounting Firm on The Integrity of Financial Report*. 17(2), 105–118.
- Kamila, N. N., Sukarmanto, E., Maemunah, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Islam, U. (2021). *Pengaruh Direksi Wanita terhadap Kualitas Laporan Keuangan yang Dimoderasi oleh Efektivitas Komite Audit*. 110–118.
- Khairani, S. (2022). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris , Ukuran KAP Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)*. 3(2), 119–128.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Liliany, & Arisman, A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang*. 2(2), 121–134.
- Luh, N., Novitasari, G., Wayan, N., & Martani, J. (2022). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI*. 3(2), 148–161.

- Milda Putri, T., & Budi Yanti, H. (2022). *PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 2(2), 1165–1176.
- MrNizam, F., Nur, E., Supriono, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Riau, U., & Soebrantas, J. H. R. (2022). *Tata Kelola , Tekanan Luar , dan Kinerja Keuangan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Corporate Governance , External Pressure , and Financial Performance on Integrity of Financial Statements)*. November 2021.
- Mulyadi, R., Eka, H., Ramdhani, J., & Suheny, E. (2021). *Journal of Applied Business , Taxation and Economics Research (JABTER) The Effect of Corporate Governance , Audit Quality , and Auditor Industry Specialization on the Integrity of Financial Statements*. 1(2), 231–242. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.43>
- Novita Sari., Achmad Hizazi., W. (2021). Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Profitability-Mediated Tax Avoidance (Study on Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016 – 2019). *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 11(2), 202–221. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS>
- Nugraheni, H. K. (2021). *Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi*. 2, 1586–1598.
- Paulina Lubis, I., Fujianti, L., & Rafrini, A. (2018). *PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 10(2), 138–149.
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). *The Effect of Independent Commissioners , Audit Committees , Financial Distress , And Company Sizes on Integrity of Financial Statements*. 7(12).
- Pradika, E., & Hoesada, J. (2019). *Integrity of Financial Statement: Big and Independent Are Not Guarantee*. 59–79. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.3>
- Safitri, A., & Bahri, S. (2021). The Effect of Leverage, Audit Quality, and Earnings Management on The Integrity of Financial Statements. *International Journal of Educational Research & Social Sciences* , 2(6), 1294–1301. <https://www.ijersc.org/index.php/go/article/view/226>
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 6, 690–700.
- Sari, Y., & Adi, S. W. (2023). *The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms and Company Size on the Integrity of Financial Statements*. 7(2), 60–67.
- Serly, V., & Helmayunita, N. (2019). *The Correlation of Audit Fee , Audit Quality*

- and Integrity of Financial Statement. 64(2017), 67–72.
- Shahwan, Y. (2021). *The impact of audit quality , corporate governance , and company characteristics on earnings management*. 1, 107–112.
- Srikandhi, M. F., & Suryandari, D. (2020). Audit Quality Moderates the Effect of Independent Commissioners, Audit Committee, and Whistleblowing System on the Integrity of Financial Statement. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 186–192. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i3.41625>
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2021). *PENGARUH MANAJEMEN LABA, AUDIT TENURE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. 2, 713–727.
- Sukma Danuta, K., & Wijaya, M. (2020). *Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage , dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan*. 17(1), 1–10.
- Wahyudi, F. I., & Setiyawati, H. (2022). *Analysis of the Effect of Corporate Governance Mechanism , Company Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements*. 27239–27251.
- Wijaya, T. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen , Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada*. 11(2), 185–199.
- Wulandari., S., Ermaya, H. N ., & Mashuri, A. A. . (2021). *DISTRESS , AND AUDIT TENURE ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS*. 7(1), 85–98.
- Zoebar, M. (2020). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti ISSN : 2339-0859 (Online) Vol. 7 No. 1 Februari 2020 : 25 - 40, 7(1), 25–40.